

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 239 responden mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024, serta berdasarkan pembahasan dan pengujian hipotesis, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 239 mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024, diketahui bahwa terdapat 10 jenis sumber informasi utama yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan memilih kampus. Sumber informasi tersebut mencakup baik media digital maupun komunikasi interpersonal, antara lain: media sosial kampus, website resmi, guru BK, alumni, orang tua, teman sebaya, brosur PMB, kegiatan sosialisasi kampus, website jalur seleksi nasional, dan forum diskusi calon mahasiswa. Dari keseluruhan sumber tersebut, media sosial, guru BK, dan alumni menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan dan dinilai berpengaruh oleh responden. Sementara sumber-sumber lainnya tetap memberikan kontribusi dalam membentuk persepsi calon mahasiswa terhadap kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman saluran informasi sangat menentukan keberhasilan kampus dalam menarik minat mahasiswa baru.
2. Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 239 mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024, diperoleh data bahwa

responden berasal dari lima fakultas dan tersebar ke dalam tiga puluh program studi. Secara umum, mayoritas responden berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dengan jumlah 120 orang atau sebesar 50,2% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa FTK masih menjadi pilihan utama mahasiswa baru, terutama karena konsentrasi program studi keagamaan dan keguruan yang menjadi kekuatan tradisional UIN Antasari. Selanjutnya, Fakultas Syariah (FS) diikuti oleh 33 mahasiswa (13,8%), diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan 30 mahasiswa (12,6%), kemudian Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sebanyak 29 mahasiswa (12,1%), dan terakhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) dengan 27 mahasiswa (11,3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa seluruh fakultas memiliki peminat yang cukup merata, dengan kecenderungan tertinggi tetap berada pada rumpun ilmu pendidikan Islam. Jika ditinjau berdasarkan program studi, penyebaran responden terbanyak berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 23 mahasiswa (9,6%) disusul oleh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebanyak 16 mahasiswa (6,7%), dan Pendidikan Bahasa Arab (5,4%) serta Tadris Bahasa Inggris (5,4%). Beberapa program studi lain seperti Psikologi Islam, Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga memiliki jumlah responden yang cukup signifikan masing-masing sebesar 4,6%. Sementara itu, terdapat beberapa program studi dengan jumlah pemilih paling sedikit, seperti Ilmu Hadis, Studi Agama-Agama,

dan Asuransi Syariah masing-masing hanya dipilih oleh 1 orang (0,4%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih terdapat program studi yang belum dikenal luas oleh calon mahasiswa, atau kurang terekspos dalam penyebaran informasi kampus. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa UIN Antasari Banjarmasin memiliki distribusi mahasiswa baru yang relatif proporsional antar fakultas, dengan dominasi tetap berada pada rumpun keilmuan pendidikan Islam. Distribusi ini juga menunjukkan keberagaman minat calon mahasiswa terhadap berbagai disiplin ilmu yang ditawarkan oleh kampus, dan dapat menjadi dasar evaluasi promosi serta penguatan identitas program studi di masa mendatang.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana terhadap data dari 239 responden, diperoleh temuan bahwa sumber informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih UIN Antasari Banjarmasin. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 berada di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber informasi dan faktor memilih UIN Antasari. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,402 mengindikasikan bahwa 40,2% variasi dalam keputusan memilih dapat dijelaskan oleh variasi dalam penggunaan atau akses terhadap sumber informasi. Sisanya, sebesar 59,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,634 menunjukkan

adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin kuat dan positif persepsi mahasiswa terhadap sumber informasi yang mereka terima, maka semakin besar kemungkinan mereka memilih UIN Antasari sebagai tempat melanjutkan studi. Temuan ini memperkuat kerangka teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response), di mana informasi sebagai stimulus memengaruhi individu dalam membentuk persepsi dan akhirnya membuat keputusan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya komunikasi digital, testimoni interpersonal, dan akses informasi dalam memengaruhi keputusan pendidikan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran berikut yang bersifat konstruktif dan aplikatif:

1. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan kampus terus meningkatkan kualitas dan jangkauan penyebaran informasi, terutama melalui media yang relevan dengan generasi muda seperti media sosial, YouTube, dan konten video kreatif. Selain itu, kerja sama dengan sekolah-sekolah melalui kegiatan promosi, pameran pendidikan, dan webinar perlu diintensifkan. Informasi tidak hanya disampaikan kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan orang tua, mengingat pengaruh sosial mereka sangat besar dalam keputusan memilih kampus.

2. Bagi Pengelola Promosi Kampus

Diperlukan pendekatan komunikasi yang adaptif dengan tren komunikasi digital saat ini. Pembuatan konten kreatif, *storytelling* alumni, serta testimoni visual dari mahasiswa aktif akan memperkuat keterhubungan emosional calon mahasiswa terhadap kampus. Selain itu, pengelolaan informasi digital harus terus diperbarui, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan informasi calon mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan perguruan tinggi, seperti motivasi belajar, persepsi kualitas layanan akademik, dan pengaruh teman sebaya. Metode penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa.

4. Bagi Calon Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi pencari informasi yang aktif, kritis, dan cermat dalam menilai kualitas perguruan tinggi yang akan dituju. Informasi yang diperoleh sebaiknya dibandingkan dari berbagai sumber, sehingga keputusan yang diambil bukan karena ikut-ikutan atau tekanan lingkungan, melainkan sebagai hasil dari proses pertimbangan yang matang dan sesuai dengan minat, potensi, serta tujuan jangka panjang.